

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SUBTEMA I HIDUP RUKUN DI RUMAH SDN 2 GERGUNUNG KLATEN

Nurkholik^{1*}, Vera Yuli Erviana², Maria Ninik Murdiastuti³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail : nurnunu152@gmail.com; vera.erviana@pgsd.uad.ac

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gergunung, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten yang diawali 2 Juli 2021 sampai 18 Agustus 2021 dengan subjek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 18 anak terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pada kegiatan prasiklus siswa memiliki keaktifan dan hasil belajar rendah pada materi subtema I Hidup Rukun di Rumah. Penelitian akan menggunakan pendekatan saintifik dan model belajar *Project Based Learning* diharapkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Metode pembelajaran yang di gunakan antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Melalui penerapan pendekatan saintifik dan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi subtema 1 Hidup Rukun di Rumah pada siswa kelas II SD Negeri 2 Gergunung Tahun Pelajaran 2021/2022 dari kondisi awal nilai rata-rata 60 ke kondisi akhir nilai rata-rata 90 pada siklus II, dan ketuntasan meningkat dari 22% pada kondisi awal ke kondisi akhir 100% pada siklus II. Selain itu keaktifan siswa pada proses pembelajaran juga meningkat dari kondisi awal predikat cukup dengan persentase terbanyak 50%, ke kondisi akhir predikat baik dengan persentase terbanyak 90%.

Kata Kunci : Pendekatan, Saintifik, *Project Based Learning*

Abstract

This classroom action research was carried out at SD Negeri 2 Gergunung, North Klaten District, Klaten Regency, starting from July 2, 2021 to August 18, 2021. The research subjects were 18th grade II students, consisting of 9 male students and 9 female students. In pre-cycle activities, students have low activity and learning outcomes in the material for sub-theme 1 Living in harmony at home. The research will use a scientific approach and learning model. It is Project Based Learning hoped that the level of activeness and student learning outcomes can increase. The learning methods used include lectures, discussions, questions and answers and assignments. Through the application of a scientific approach and the model Project Based Learning in learning, it can increase student activity and learning outcomes in the sub-theme material 1 Living in harmony at home for second grade students of SD Negeri 2 Gergunung in the 2021/2022 academic year from the initial condition with an average score of 60 to the final condition. the average value was 90 in the second cycle, and the completeness increased from 22% in the initial condition to the final condition of 100% in the second cycle. In addition, student activity in the learning process also increased from the initial condition of the predicate sufficient with the highest percentage of 50%, to the final condition of the good predicate with the highest percentage of 90%.

Keywords: Approach, Scientific, *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam perkembangannya pendidikan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam situasi pandemi seperti sekarang pendidikan dilakukan secara daring. Pendidik diharapkan mampu meningkatkan kompetensi terutama dalam hal penguasaan teknologi informasi. Sebagai upaya memanusiakan manusia, pendidikan sedapat mungkin diusahakan mengoptimalkan pengembangan potensi kemanusiaan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dan/atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat.

Berdasarkan undang-undang dasar 1945 Bab X.A Pasal 28 b ayat (2): “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Oleh karena itu, pemerintah sebagai penyelenggara negara mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan

nasional yang diatur dalam Undang-Undang. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan bagi warganya dengan berdasarkan pada suatu sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara”.

Selanjutnya, Yamin (2007) menyatakan bahwa bertanya menunjukkan pola pikir yang dimiliki oleh individu. Berdasarkan pendapat Yamin dapat dijelaskan bahwa individu yang sedang bertanya berarti memiliki pola pikir tertentu dari apa yang dinyatakan. Belajar adalah proses holistik, pembelajaran dikonstruksi secara sosial dan kultural dan pembelajaran dipengaruhi oleh konteks sosial-emosional dimana pembelajaran terjadi. Pengalaman individu di dunia nyata akan dibawa ke dalam lingkungan pembelajaran, dan selalu memperhatikan antara diri individu dengan lingkungan fisik maupun social (Barida, 2018).

Dalam praktiknya muncul masalah dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh dalam pembelajaran kasus yang terjadi di dalam kelas : (1) Pada materi kelas II Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah ditemukan masalah hanya 8 siswa dari 18 siswa yang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Pada kegiatan evaluasi subtema 1 Hidup Rukun di Rumah menunjukkan hanya 4 siswa dari 18 siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan contoh kasus di atas menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar belajar pada materi Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah di kelas II SDN 2 Gergunung masih rendah.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini meliputi aktifitas belajar siswa dan hasil tes dari subtema 1 Hidup Rukun di Rumah pada saat kondisi awal, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II, siswa kelas II SD Negeri 2 Gergunung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Data kuantitatif berupa angka yaitu nilai hasil tes, data hasil tes kondisi awal, data hasil tes pencapaian setelah siklus I, dan data pencapaian setelah siklus II
- b. Data kualitatif berupa deskripsi tentang aktifitas belajar siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

A. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi, catatan lapangan dan penyimpulan data. Teknik tersebut adalah diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Data mengenai aktifitas pembelajaran guru dan belajar siswa diambil melalui observasi selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari lembar observasi digunakan sebagai bahan refleksi bagi peneliti menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut.

2. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II, dengan menggunakan objektif tes yaitu pilihan ganda sebanyak 10 nomor.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh pada saat penelitian berupa dokumen-dokumen penting yang diperoleh pada saat proses pembelajaran, termasuk data jumlah siswa, data nilai siswa dan foto selama proses penelitian sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

B. Validasi Data

Supaya data yang diperoleh valid, perlu dilakukan validasi isi. Peneliti akan membandingkan hasil observasinya dengan hasil observasi teman sejawat. Validasi data hasil belajar siswa kelas II baik data hasil setelah siklus I maupun data hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus II dengan teknik tes.

C. Analisis Data

Analisis kualitatif digunakan untuk membandingkan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, ketuntasan belajar didasarkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75, ketuntasan belajar didapatkan dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{SN}}{\text{N}} \times 100\%$$

Keterangan:

SN : Banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar diatas KKM (75)

N : Banyak siswa

Data kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif sehingga penyajian data kuantitatif akan menggunakan tabel frekuensi dan persentase nilai hasil, yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus.

Untuk keperluan analisis disusun pula suatu kategori yang menyatakan syarat agar siswa dikatakan berhasil dalam proses penalaran. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dianalisis secara kualitatif dengan teknik sesuai dengan tabel:

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76 % - 100 %	Baik (B)
2	60 % - 75 %	Cukup (C)
3	0 % - 59 %	Kurang (K)

Sumber: Diadaptasi dari Djamarah (2006)

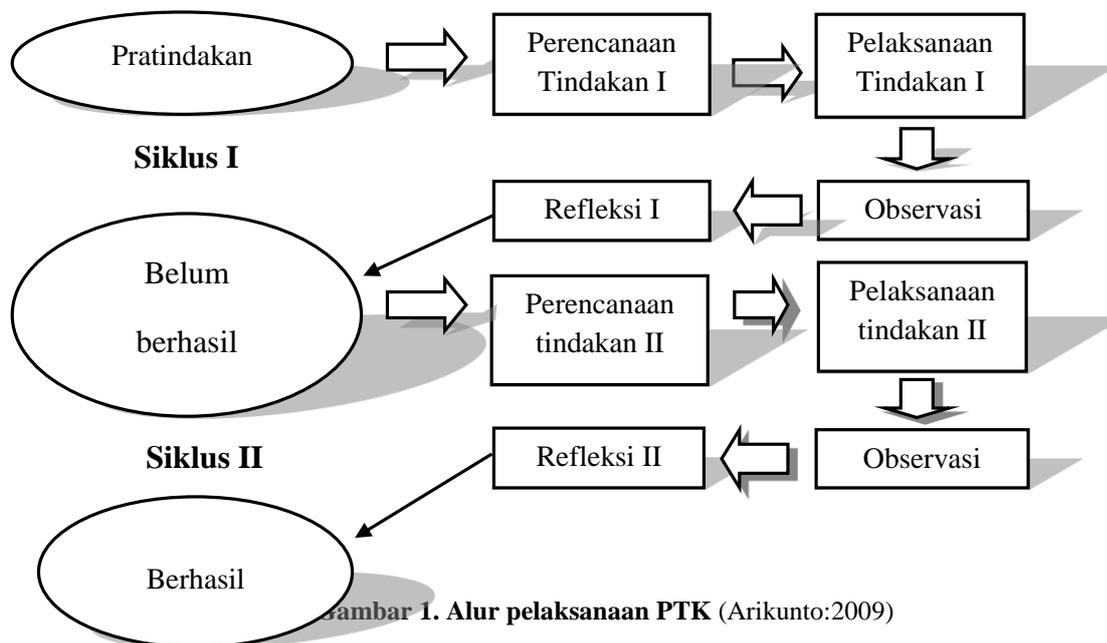
D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini ada dua macam yaitu indikator tentang keaktifan belajar dan peningkatan hasil belajar. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa dalam hasil belajar adalah sesuai kriteria standar dengan mengacu pada tabel tingkat keberhasilan di bawah ini:

1. Indikator keberhasilan proses : Penelitian dikatakan berhasil jika semua langkah-langkah pendekatan saintifik telah dilaksanakan dengan kualifikasi baik (B).
2. Indikator keberhasilan hasil : Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 85% siswa dikelas telah memperoleh nilai 75 sesuai dengan KKM sekolah dengan kualifikasi baik berada pada rentang 76%-100%.

E. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain. Dalam satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun skema alur tindakan yang direncanakan pada penelitian tindakan kelas ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK (Arikunto:2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di kelas II SD Negeri 2 Gergunung pada tanggal 3 Juli 2021. Siswa kelas II ini berjumlah 18 anak, 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengumpulkan data sebagai berikut :

- Keaktifan belajar siswa menunjukkan 5 siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi sedangkan 10 siswa masih rendah
- Hasil observasi menunjukkan hanya 4 siswa dari 18 siswa sekitar 22% yang mencapai nilai KKM (75).

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran pada Kondisi Awal

No	Predikat	Jumlah	Persentase
1.	Amat Baik	0	0%
2.	Baik	5	27%
2.	Cukup	10	56%
3.	Kurang	3	17%

Pada kondisi awal, berdasarkan hasil sebelum tindakan, siswa yang memperoleh nilai di atas 75 (nilai KKM) hanya 4 siswa atau 22%, dari keseluruhan jumlah siswa di kelas II, dan 14 siswa lain memperoleh nilai di bawah KKM (di bawah 75) dari jumlah total 18 siswa di kelas. Dari hasil tersebut, terbukti prestasi belajar pada materi subtema 1 masih sangat rendah. Kondisi awal hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil prestasi belajar siswa pada Kondisi Awal

No	Perolehan nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 -100	Baik	4	22 %
2	60 – 75	Cukup	10	56 %
3	0 - 59	Kurang	4	22 %

Jumlah	18	100 %
% jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75	4	22 %

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran selama ini, khususnya di SDN 2 Gergunung masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, baik metode ceramah, cerita, membaca, dan sebagainya. Dengan metode ceramah yang selama ini guru SD Negeri 2 Gergunung lakukan mengakibatkan hasil yang didapat membuat siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan, sehingga guru yang harus lebih aktif menyampaikan materi dampaknya hasil belajar siswa menjadi rendah.

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi, dan tes akhir siklus I. Proses pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juli 2021 dan Senin 19 Juli 2021 dengan alokasi waktu yaitu 4 jam pelajaran (4 x 30 menit) dengan materi pada subtema 1 Hidup Rukun di Rumah. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua merupakan penerapan sistematis dari langkah-langkah pendekatan saintifik. Pada tahap perencanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I guru merancang beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pendekatan saintifik. Hal- hal yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar/materi untuk tindakan siklus I.
- 2) Menyusun lembar observasi proses pembelajaran siklus I
- 3) Menyusun lembar kerja peserta didik
- 4) Merencanakan tes akhir siklus
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa kotak kubus satuan.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan (4 x 30 menit), yaitu pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021 selama 2 x 30 menit. Dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 selama 2 x 30 menit. Adapun penjelasan terkait pelaksanaan tindakan siklus I akan dibahas tiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 - 10.00 WIB.

2) Pertemuan II

Dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 pukul 08.00-09.00 WIB.

Tabel 4. Hasil Observasi Pembelajaran pada Siklus I

No	Predikat	Jumlah	Persentase
1.	Baik	10	56%
2.	Cukup	6	33%
3.	Kurang	2	11%

Tahap berikutnya adalah mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif atau pilihan ganda sebanyak 10 soal, (soal evaluasi pembelajaran terlampir). Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibanding dengan hasil belajar prasiklus, dimana dari 18 siswa

hanya 4 siswa yang mencapai nilai KKM atau sekitar 22 % dan ada 14 siswa yang belum mencapai nilai KKM atau sekitar 78 % dengan rata-rata kelas hanya 60.

Adapun data nilai siswa setelah diadakan evaluasi pada siklus I dideskripsikan sebagai berikut: Data nilai hasil evaluasi siklus I adalah 2 siswa memperoleh nilai 100, 3 siswa memperoleh nilai 90, 6 siswa memperoleh nilai 80, 5 siswa memperoleh nilai 70 dan 2 siswa memperoleh nilai 60, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 79 dengan persentase ketuntasan 61 %.

c. Refleksi

Adapun aspek kelebihan dan kelemahan pada siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kelebihan dari segi perencanaan yaitu, guru telah menyusun RPP, dan soal tes akhir siklus dengan baik, kemudian menyiapkan media pembelajaran berbasis ICT sehingga lebih menarik dalam bentuk PPT dan video pembelajaran.
2. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru hanya berhasil melaksanakan 2 indikator yang telah ditetapkan dengan kategori baik (B), guru berhasil melaksanakan 2 indikator dengan kategori cukup (C). Guru berhasil melaksanakan 3 indikator dengan kategori kurang (K). Kualifikasi keseluruhan indikator dengan kategori cukup (C)
3. Pada tahap pelaksanaan tindakan, siswa berhasil melaksanakan 3 indikator yang telah ditetapkan dengan kategori baik (B), siswa berhasil melaksanakan 1 indikator dengan kategori cukup (C). Kualifikasi keseluruhan indikator dengan kategori cukup (C).
4. Dari hasil tindakan perbaikan pembelajaran pada Tema 1 Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah menggunakan Pendekatan Saintifik, maka siswa yang mencapai KKM pada tes akhir pada siklus I yaitu sebesar 61 %. atau mengalami peningkatan dari data awal sebesar 22%. Data hasil tes individu pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik Siklus I

No	Perolehan nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 -100	Baik	11	61 %
2	60 – 75	Cukup	7	39 %
3	0 - 59	Kurang	0	0,0 %
Jumlah			38	100 %
% jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75			11	61%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 11 orang atau 61 %, dalam hal ini hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yakni 90 % siswa memperoleh nilai ≥ 75 untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Setelah mengamati proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran siklus I maka upaya tindak lanjut peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap pelaksanaan tindakan guru; guru mengupayakan akan berhasil melaksanakan 4 indikator dengan kategori baik (B), dan 3 indikator dengan kategori cukup (C). Dalam hal ini tidak ada indikator yang berkategori kurang (K). Kualifikasi keseluruhan indikator diharapkan mencapai kategori baik (B)
- b) Pada tahap pelaksanaan tindakan siswa; guru mengupayakan siswa mampu melaksanakan minimal 3 indikator yang ditetapkan dengan kategori baik (B), dan 1 indikator dengan kategori cukup (C). Kualifikasi keseluruhan indikator diharapkan mencapai kategori baik (B).
- c) Dari hasil tindakan perbaikan pembelajaran Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah menerapkan pendekatan saintifik, siswa memperoleh hasil tes akhir siklus I yaitu

sebesar 61% , maka guru berupaya meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai ketuntasan $\geq 75\%$.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II guru merancang beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pendekatan saintifik. Hal- hal yang dilakukan sebagai tahap perencanaan sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar/materi yang berbasis ICT sehingga lebih menarik untuk tindakan siklus II.
2. Menyusun lembar observasi proses pembelajaran siklus II
3. Menyusun lembar kerja peserta didik siklus II
4. Merencanakan tes akhir siklus II
5. Menyiapkan alat dokumentasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

1. Pertemuan I

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 pukul 08.00-09.00 WIB selama 2 x 30 menit. Subjek penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa kelas II yaitu 18 siswa.

2. Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021, pukul 08.00-09.00 WIB.

Adapun data nilai siswa setelah diadakan evaluasi pada siklus II dideskripsikan sebagai berikut: Data nilai hasil evaluasi siklus II adalah 5 siswa memperoleh nilai 100; 6 siswa memperoleh nilai 90; 5 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa memperoleh nilai 70, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 88 dengan persentase ketuntasan mencapai 89% atau 18 siswa.

Tabel 6. Hasil Observasi Pembelajaran pada Siklus II

No	Predikat	Jumlah	Persentase
1.	Baik	14	78%
2.	Cukup	3	17%
3.	Kurang	1	5%

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Perbaikan Siklus II

No	Perolehan nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 -100	Baik	16	89%
2	60 - 75	Cukup	2	11 %
3	0 – 59	Kurang	-	0 %
Jumlah			18	100 %
% jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75			16	89%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 16 orang siswa atau 89% memperoleh nilai 76-100 dengan kategori Baik. Kesimpulan dari data tabel ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 ada 16 orang atau 89 %, dalam hal ini hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yakni 85 % siswa memperoleh nilai ≥ 75 untuk itu penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi pada tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah menerapkan pendekatan saintifik di kelas II SD Negeri 2 Gergunung. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajarannya diorientasikan berdasarkan sintaks pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik mengalami peningkatan yang signifikan. Fakta ini dibuktikan dari hasil observasi keaktifan dan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa terjadi karena adanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan teman sejawat dalam menyusun perencanaan tindakan, sehingga siswa antusias dan tekun mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Pada siklus I, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikualifikasikan Cukup (C) meskipun masih terdapat berbagai kekurangan yang dilakukan oleh guru. Namun, hal tersebut segera diperbaiki oleh guru untuk peningkatan hasil belajar yang diinginkan. Berikut ini adalah beberapa kekurangan guru didalam pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan melalui observasi: (1) Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru hanya berhasil melaksanakan 2 indikator yang telah ditetapkan dengan kategori baik (B), guru berhasil melaksanakan 2 indikator dengan kategori cukup (C). Guru berhasil melaksanakan 3 indikator dengan kategori kurang (K). Kualifikasi keseluruhan indikator dengan kategori cukup (C). (2) Pada tahap pelaksanaan tindakan, siswa hanya berhasil melaksanakan 2 indikator yang telah ditetapkan dengan kategori baik (B), siswa berhasil melaksanakan 3 indikator dengan kategori cukup (C). Kualifikasi keseluruhan indikator dengan kategori cukup (C). (3) Dari hasil tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, maka siswa yang memperoleh hasil tes akhir pada siklus I yaitu sebesar 61% atau mengalami peningkatan dari data awal sebesar 22%. Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut ini hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran siklus I, dari hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menjadi subjek penelitian terlihat bahwa masih ada 7 orang siswa atau sebesar 39% yang mendapat nilai kualifikasi kurang (K). Jika dilihat dari hasil evaluasi, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan namun belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu suatu tindakan penelitian dikatakan berhasil jika 76 % siswa mendapat nilai ≥ 75 , penelitian siklus I dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Keberhasilan siklus II mencapai kualifikasi baik, meliputi: pada saat proses pembelajaran, guru berhasil merancang tindakan dengan kualifikasi baik, pada tahap pelaksanaan guru berhasil menerapkan langkah-langkah metode Pendekatan saintifik dengan tepat sehingga siswa antusias dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. minat siswa terhadap pelajaran ternyata dapat menciptakan ketekunan belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Gergunung mengalami peningkatan yaitu 5 orang siswa memperoleh nilai 100; 5 siswa memperoleh nilai 90; 6 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 75, dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu: 16 siswa atau 89% mendapatkan nilai ≥ 75 dengan kualifikasi baik (B), dengan nilai rata-rata kelas mencapai 88.

Berdasarkan hasil observasi siklus I sampai dengan II, terjadi perubahan sikap terhadap siswa yaitu siswa menjadi lebih aktif untuk belajar. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dan setelah siklus II siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yaitu menurut Djamarah (2006). Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan $\geq 76\%$. Dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian ini telah berhasil, sehingga pada penelitian di siklus II ini dihentikan karena menganggap hasil pencapaian telah berhasil. Hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti yakni pendekatan saintifik jika diterapkan dengan tepat, maka akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah di kelas II SD Negeri 2 Gergunung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa pada materi Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah di kelas II SD Negeri 2 Gergunung, Klaten Utara, Klaten. Penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah di kelas II SD Negeri 2 Gergunung, Klaten Utara, Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel Pendidikan. (2015, September). *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*. <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertianprestasi-belajar-menurut-ahli.html>. (Diakses tanggal 4 November 2021)
- Azhar. (2012, Mei). *Definisi, Pengertian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Diakses dari laman web tanggal 4 November 2021 dari: <https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertiandan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>
- Barida, M. (2018). Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.26638/jfk.409.2099>
- Dahlan, Ahmad. (2014). *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*. Diakses dari laman web tanggal 4 November 2021 dari: <http://www.eurekapedidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajardan-faktor.html>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dinar, Barokah. (2011). *Indikator Minat Belajar Siswa*. (online). (<http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator>, diakses tanggal 4 November 2021).
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herry. (2015). *Pengaruh Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (online). (<http://rikoyutra.blogspot.com>, diakses tanggal 4 November 2021).
- Iskandar, Dadang. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Jawa Tengah: Ihya Media.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.